

MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA

Jumiati*¹, Marta Dinata², Al Khudri Sembiring³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lancang Kuning
e-mail: jumiati@unilak.ac.id

ABSTRACT

Devotion was conducted to provide knowledge and understanding to teachers to able to conduct learning with a model and methods learning proper. The purpose of this devotion to implement 1) increased knowledge about the importance of school management to adiwiyata, through extension activities, 2) give the understanding of school assessment adiwiyata way, 3) assistance for the preparation to adiwiyata in mts unlearned fatima tassel pekanbaru. A method of the implementation of the devotion by using activities workshop with lectures and assistance simulation through a video and demonstration. A subject in the event are all teacher and school principal mts unlearned fatima tassel pekanbaru. Data collection use chief closed. Data analyzed by scale likert. From the training done can be concluded that the implementation of simulation learning model cooperative through the innovative made 3 r teachers mts unlearned fatima can increase and increase.

Keywords— adiwiyata, community service, innovative learning,

ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan model dan metode pembelajaran yang tepat. Tujuan pengabdian ini untuk mengimplementasikan 1) Peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sekolah menuju Adiwiyata, melalui kegiatan penyuluhan, 2) Memberikan pemahaman cara penilaian sekolah Adiwiyata, 3) Pendampingan selama proses persiapan menuju Adiwiyata di MTs Ummi Fatima Rumbai Pekanbaru. Metode pelaksanaan pengabdian dengan menggunakan kegiatan workshop dengan ceramah dan pendampingan simulasi melalui video dan demonstrasi. Subjek dalam kegiatan ini adalah semua guru dan kepala sekolah MTs Ummi Fatima Rumbai Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Data dianalisis dengan skala likert. Dari hasil pelatihan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R Guru MTs Ummi Fatima dapat meningkatkan dan menambah informasi pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R, hal ini dibuktikan dari nilai angket pretest dan Posttest mengalami peningkatan serta antusias peserta dalam pelatihan memperlihatkan bahwa pengabdian telah berhasil.

Kata kunci— adiwiyata, media pembelajaran inovatif, pengabdian kepada masyarakat

1. PENDAHULUAN

Program Adiwiyata dirancang untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Diharapkan melalui program ini dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Penghargaan Sekolah Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya) melalui : (1) Pengembangan

Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, (3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan (4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya lingkungan. sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Metode simulasi adalah bentuk metode praktek yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Metode ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktek di dalam situasi yang sesungguhnya. Contohnya, dalam sebuah pelatihan fasilitasi, seorang peserta melakukan simulasi suatu metode belajar seakan-akan tengah melakukannya bersama kelompok dampingannya. Pendamping lainnya berperan sebagai kelompok dampingan yang benar-benar akan ditemui dalam keseharian peserta. Simulasi, peserta lebih banyak berperan sebagai dirinya sendiri saat melakukan suatu kegiatan/tugas yang benar-benar akan dilakukannya.

Model pembelajaran adalah tata kelola urutan pembelajaran, yang telah dibuat oleh seseorang/ organisasi, yang harus diikuti jika mau menggunakannya, tidak boleh memodifikasi atau mengadaptasinya untuk tetap menggunakan nama model tersebut. Namun dalam kenyataan di sekolah masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, sehingga proses pembelajaran di kelas kurang menarik. Dalam hal tersebut perlu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas.

Melihat kenyataan yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengembangkan profesionalismenya, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif setelah melihat metode simulasi melalui video. Kegiatan P2M ini akan dilakukan di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah para guru MTs Ummi Fatima Rumbai Pesisir Pekanbaru agar dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan menarik. Permasalahan yang sering dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman guru tentang pelaksanaan model dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Sehingga terjadi kesalah pahaman (*mis concepsi*) dalam menerapkan model pembelajaran dan metode pembelajaran di kelas. Berdasarkan kegiatan workshop yang dilakukan tentang implementasi media pembelajaran inovatif untuk program sekolah adiwiyata di MTs Ummi Fatima Rumbai Pesisir Pekanbaru, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran kooperatif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk para guru dan kepala sekolah di MTs Ummi Fatima Rumbai Pesisir Pekanbaru. Metode kegiatan yang dipandang efektif dilakukan adalah kegiatan workshop dan pendampingan simulasi. Kegiatan pada tahap pertama adalah penyelenggaraan workshop yang diberikan oleh dosen dengan didampingi tenaga mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Peserta workshop dan simulasi adalah semua guru di MTs Ummi Fatima Rumbai Pesisir Pekanbaru. Pada tahap pertama yang akan disampaikan oleh dosen adalah pengertian simulasi, model pembelajaran dan video dan demonstrasi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan kedua adalah pendampingan simulasi di dalam kelas. Alat dan Bahan yang akan digunakan adalah laptop, LCD, Layar Monitor dan video tentang model-model pembelajaran inovatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MTs Ummi Fatima Rumbai Pesisir Pekanbaru, pada tanggal 11 Januari 2017 dengan jumlah peserta 10 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah Majelis Guru, Kepala Sekolah. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil *pretest* dan *posttest* seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Persentase Hasil *Pretest*

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Guru sangat membutuhkan pelatihan tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R	22 (100%)	0	0	0
2	Simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R merupakan kebutuhan semua guru mata pelajaran/bidang studi	15 (68%)	7 (32%)	0	0
3	Peserta (guru) sudah memahami tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R di sekolah	0	5 (23%)	14 (64%)	3 (13%)
4	peserta (guru) sudah mengaplikasikan simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah	2(10%)	8 (36%)	8 (36%)	4 (18%)
5	sekolah menyediakan cukup waktu untuk memberikan pelatihan, bimbingan dan kesempatan tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R	8 (36%)	7 (32%)	3 (14%)	4 (18%)
6	Materi simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R sudah dimengerti oleh guru di sekolah	2 (9%)	7 (32%)	10 (45%)	3 (14%)
7	Media yang digunakan di sekolah mampu memahami materi tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R	5 (23%)	8 (36%)	5 (23%)	4 (18%)
8	Penyampaian materi tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R, bimbingan pelatihan sudah cukup di sekolah	1 (5%)	3 (14%)	16 (71%)	2 (10%)
9	Penyampaian materi tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R oleh nara sumber mampu menarik minat peserta	9 (41%)	12 (55%)	1 (5%)	0
10	Pelatihan tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R masih sangat dibutuhkan oleh guru	17 (77%)	4 (18%)	1 (5%)	0

Tabel 2
Presentase Hasil *Posttest*

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Guru sangat membutuhkan pelatihan tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R	22 (100%)	0	0	0
2	Simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R merupakan kebutuhan semua guru mata pelajaran/bidang studi	18 (82%)	4 (18%)	0	0
3	Peserta (guru) sudah memahami tentang simulasi model pembelajaran kooperatif di sekolah	15 (68%)	5 (22%)	1 (5%)	1 (5%)
4	peserta (guru) sudah mengaplikasikan simulasi model pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah	8 (36%)	8 (36%)	4 (18%)	2 (10%)
5	sekolah menyediakan cukup waktu untuk memberikan pelatihan, bimbingan dan kesempatan tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R	8(36%)	8 (36%)	4 (18%)	2 (9%)
6	Materi simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R sudah dimengerti oleh guru di sekolah	11 (50%)	11(50%)	0	0
7	Media yang digunakan di sekolah mampu memahami materi tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R	13 (60%)	6 (28%)	3 (12%)	
8	Penyampaian materi tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R, bimbingan pelatihan sudah cukup di sekolah	22(100%)	0	0	0
9	Penyampaian materi tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R oleh nara sumber mampu menarik minat peserta	12 (55%)	9 (41%)	1 (5%)	0
10	Pelatihan tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R masih sangat dibutuhkan oleh guru	0	6 (26%)	14(64%)	2 (10%)

Setelah dilakukan penyampaian materi tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui video oleh penyaji, maka berdasarkan angket *pretest* yang telah diberikan menunjukkan peningkatan pada hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 2. Pelaksanaan pengabdian kepada

masyarakat ini dilakukan satu hari. Tahap pelaksanaannya yaitu penyampaian materi dengan metode ceramah tentang pengertian dan simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Selama pelaksanaan pengabdian berlangsung semua peserta yang mengikuti terlihat sangat senang dan antusias. Hal ini dikarenakan selama ini mereka belum mengetahui dan memahami tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R yang harus diaplikasikan dalam pelaksanaan pendidikan dan dilaksanakan setiap pembelajaran di kelas untuk memperbaiki pembelajaran di kelas tersebut. Simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R ini juga dianggap sangat penting karena berhubungan dengan salah satu syarat bagi guru untuk kenaikan pangkat dan sertifikasi.

Melalui kegiatan ini peserta pengabdian mulai mengetahui dan memahami tentang betapa pentingnya perbaikan dalam pembelajaran melalui simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R yang harus ditanamkan dalam diri guru yang menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik, hal ini dibuktikan dari hasil angket yang menyatakan guru sangat membutuhkan pelatihan tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R 100% seluruh peserta menjawab sangat setuju baik sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Sementara pada pernyataan simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R merupakan kebutuhan semua guru mata pelajaran/bidang studi pada pretest yang menyatakan sangat setuju 68% dan 32% menyatakan setuju sedangkan pada posttest yang menyatakan sangat setuju 82% dan 18% menyatakan setuju. Pernyataan ketiga peserta (guru) sudah memahami tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R di sekolah peserta menjawab pada pretest sangat setuju 0%, setuju 23%, kurang setuju 64% dan 13%. Sedangkan pada posttest sangat setuju 68% sementara yang memilih setuju 22%, kurang setuju 5% dan tidak setuju 5%. Berikutnya peserta (guru) sudah mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada pretest 10% sangat setuju, setuju 36%, tidak setuju 36% dan kurang setuju 18% dan pada posttest 36% sangat setuju, setuju 36%, tidak setuju 18% dan kurang setuju 10%. Sedangkan sekolah menyediakan cukup waktu untuk memberikan pelatihan, bimbingan dan kesempatan tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R pada pretest 36% menjawab sangat setuju, 32% setuju, 14% kurang setuju dan 18% tidak setuju, sedangkan pada posttest 36% menjawab sangat setuju, 36% setuju, 18% kurang setuju dan 10% tidak setuju.

Materi simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R sudah dimengerti oleh guru di sekolah pada pretest 10% sangat setuju, 32% setuju, 45% kurang setuju dan 14% tidak setuju, sedangkan pada posttest 50% peserta menjawab sangat setuju dan 50% setuju. Pernyataan media yang digunakan di sekolah mampu memahami materi tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R pada pretest 23% menjawab sangat setuju, 36% setuju, 23% kurang setuju dan 18% tidak setuju, posttest 60% menyatakan sangat setuju, 28% setuju dan 12% kurang setuju. Pernyataan penyampaian materi tentang media inovatif berbahan 3 R dan bimbingan pelatihan sudah cukup di sekolah peserta menjawab pada pretest 5% sangat setuju, 14% setuju, 71% kurang setuju, dan 10% tidak setuju, pada posttest semua peserta menjawab sangat setuju 100%. Sedangkan Penyampaian materi tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R oleh nara sumber mampu menarik minat peserta pada pretest 41% sangat setuju, 55% setuju, dan 5% kurang setuju, dan pada posttest menyatakan 55% sangat setuju, 41% setuju dan 5% kurang setuju. Pelatihan tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R masih sangat dibutuhkan oleh guru pada pretest 77% sangat setuju, 18% setuju, 5% kurang setuju, dan pada posttest peserta menjawab setuju 26%, 64% kurang setuju dan 10% tidak setuju. Jadi guru memerlukan pengetahuan tentang simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R, sehingga kelak menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan yang baik untuk memperbaiki dirinya sendiri, siswa, dan pembelajaran menuju yang lebih baik lagi. Sesuai dengan tujuan simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R yaitu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dan cara mengajar di kelas.



Gambar 1. Penyampaian Materi Media Inovatif Berbahan *Reduce, Reuse, dan Recycle*

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi simulasi model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R Guru MTS Ummi Fatima merupakan sekolah yang terletak di rumbai Pekanbaru Propinsi Riau dapat meningkatkan dan menambah informasi pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R, hal ini dibuktikan dari antusias peserta dalam pelatihan dan berdasarkan hasil angket peserta.

5. SARAN

1. Perlu adanya pelatihan yang lebih intensif untuk memebanyak informasi yang jelas mengenai model pembelajaran kooperatif melalui media inovatif berbahan 3 R dan aplikasinya di sekolah .
2. Adanya tindak lanjut dari para guru dan kepala sekolah untuk terus memantau perbaikan bembelajaran di kelas menuju yang lebih baik.
3. Perlunya pendampingan lebih lanjut untuk mengimplementasikan model-model pembelajaran kooperatif di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga tim pengabdian kepada masyarakat dapat menyelesaikan usulan ipteks bagi masyarakat dengan judul Pendampingan Sekolah Adiwiyata di MTs Ummi Fatima Pekanbaru. Pada kesempatan ini tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Lancang Kuning yang telah mendanai pengabdian ini. Tanpa sumber bantuan dana ini sangat sulit bagi kami untuk dapat menyelenggarakan kegiatan pengadain masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Abdul Karim H. 2007. Media Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- [2] Heru, S. (2014). Pendidikan. <http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pendidikan>. 15 Desember 2014.
- [3] Rahmah, Y.D., Indradi, S.S. dan Riyanto. (2014). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata.

- Jurnal Administrasi Publik*, vol. 2 No. 4 : 753-757. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidikan Nasional.
- [4] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup